

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada prinsipnya, setiap siswa berhak memperoleh peluang dan prestasi yang memuaskan. Namun, dalam kenyataan bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang membuat siswa kesulitan belajar. Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa; Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidikan pada pendidikan tinggi.¹ Berdasarkan Undang-Undang tersebut, pendidik bersama lembaga pendidikan mampu mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berilmu.

¹ *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 27.

Seperti dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Ayat di atas mengandung makna, bahwa orang yang berilmu juga harus memiliki bekal agama sejak dini agar ilmu yang didapatkan bermanfaat dan terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan menjadi unsur yang paling penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Penyelenggaraan pendidikan tidak akan maksimal dengan baik jika komponen-komponen belajar mengajar tidak berjalan secara optimal.

Pada kegiatan belajar mengajar, yang turut menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran adalah adanya tujuan, bahan pelajaran, metode dan model, media atau alat serta evaluasi.² Pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan. Begitu pentingnya pendidikan bagi kita, tidak dapat dibayangkan misalkan tanpa pendidikan, manusia sekarang tidak akan berbeda dengan manusia jaman dahulu, bahkan mungkin akan lebih terpuruk atau lebih rendah kualitas peradabannya.³

² Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 34

³ Khaerudin dan Mahfud Junaedi, *KTSP dan implementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta: MDC Pilar Media, 2007), h. 3.

Salah satu mata pelajaran yang ada pada kurikulum 13 saat ini adalah pembelajaran tematik. Tematik adalah pembelajaran yang terpadu dengan tema-tema. Sistem sebuah pembelajaran tematik tidak hanya berpatokan pada mata pelajaran melainkan lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan pemahaman. Guru sangat dituntut untuk menguasai semua problematika kehidupan serta mampu menuntun siswa untuk berpikir analisis dan kritis.⁴ Pada dasarnya, keuntungan dalam pembelajaran tematik banyak sekali.

Di antara keuntungan tersebut, kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa lebih fokus pada proses daripada produk, memberi kesempatan yang luas bagi siswa untuk belajar secara kontekstual, dapat mengembangkan kepercayaan diri dan kemandirian para siswa, mendorong para siswa untuk melakukan penyelidikan (penelitian) sendiri baik di kelas maupun di luar kelas.⁵ Proses pembelajaran tematik pada umumnya menuntut setiap guru untuk bisa membuat suasana kelas yang tidak monoton atau membosankan, mengingat pembelajaran tematik memuat beberapa mata pelajaran yang menjadi satu tema. Jika diajarkan dengan model pembelajaran tradisional, siswa hanya sekedar mendengarkan penjelasan guru tanpa memahami secara mendalam materi tersebut.

Pembelajaran yang dilakukan antara guru dengan siswa hendaknya mengacu pada peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa. Guru tidak hanya melakukan kegiatan penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap

⁴ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/MI*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h. 78.

⁵ *Ibid.*, h. 9.

kepada siswa, akan tetapi guru diharapkan mampu membawa siswa untuk aktif dalam berbagai bentuk belajar, berupa belajar penemuan, belajar mandiri, belajar kelompok, belajar memecahkan masalah, dan sebagainya. Hasil belajar siswa selain dipengaruhi oleh metode pembelajaran juga dipengaruhi oleh partisipasi siswa. Jika siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, maka tidak hanya aspek prestasi saja yang diraihinya namun ada aspek lain yang diperoleh yaitu aspek afektif dan aspek sosial.⁶

Pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila guru juga tepat dalam memilih sebuah model pembelajaran. Model pembelajaran, adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk tujuan pembelajaran, tahapan pembelajaran, lingkungan pembelajaran serta pengelolaan kelas.⁷ Adanya fakta beberapa guru madrasah atau sekolah tidak mempunyai alternatif model atau metode pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan materi yang diajarkan dilihat dari banyaknya guru yang masih menggunakan pembelajaran tradisional dalam melakukan proses belajar mengajar.

Pembelajaran tradisional merupakan pembelajaran dimana siswa secara pasif menerima informasi, menerima rumus atau kaidah (membaca, mendengarkan, mencatat, dan menghafal), tanpa memberikan kontribusi ide

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), cet.III, h. 37.

⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu; Konsep, Strtegi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), h. 33.

dalam proses pembelajaran.⁸ Pembelajaran ini menyebabkan guru berperan sebagai satu-satunya sumber belajar, sehingga terkesan dalam kelas bahwa guru adalah sosok yang paling pintar. Hal ini mengakibatkan kegiatan pembelajaran di kelas searah dan terasa sangat membosankan serta monoton dan membosankan.⁹ Model pembelajaran yang bisa digunakan untuk melibatkan keaktifan peserta didik salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *round table*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *round table*, mengandung pengertian berkerjasama dengan mencapai tujuan bersama.¹⁰ Dalam kegiatannya, siswa secara individu mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif tipe *round table* menekankan pemberian kesempatan belajar lebih luas dengan suasana yang kondusif untuk siswa dalam memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan sosial yang bermanfaat. Dengan menggunakan model kooperatif tipe *round table*, siswa dituntut agar tidak hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam pembelajaran, melainkan dapat belajar dari siswa.¹¹ Oleh karenanya, pembelajaran tematik yang di anggap sulit karena cukup banyak materi, cocok diajarkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *round table*.

⁸ Mohamad Jauhar, *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik (sebuah pengembangan pembelajaran berbasis CLT)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka), Cet. 1, 2011, h. 151.

⁹ Syamsul Ma'arif, *Selamatkan Pendidikan Dasar Kita*, (Semarang: Need's Press), Cet. 1, 2009, h. 137.

¹⁰ Hamid Hasan dkk, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 4.

¹¹ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 2.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas V di SDN Pangeran 2 Banjarmasin, bahwa dalam proses belajar mengajar terdapat kurangnya keaktifan peserta didik, sehingga suasana kelas menjadi membosankan dan peserta didik hanya pasif tanpa melakukan interaksi dengan guru maupun peserta didik lainnya. Selain itu, peserta didik menjadi kurang percaya diri untuk bertanya, menuangkan ide serta pendapat terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, ada beberapa materi pelajaran yang kurang atau sulit dipahami oleh peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru masih ada 9 siswa dari 17 siswa yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Proses pembelajaran yang cenderung satu arah dan kurang bervariasi, membuat siswa merasa bosan sehingga materi yang diajarkan tidak diterima dengan baik oleh siswa. Padahal, pembelajaran di ranah kognitif mengacu pada tingkat kecerdasan seseorang. Untuk mengukur tingkat kecerdasan siswa di sekolah biasanya diadakan ujian. Namun, faktor-faktor tersebut membuat hasil belajar siswa menjadi rendah. Siswa tidak bisa memahami materi dengan baik, siswa merasa kebingungan dalam menjawab soal-soal yang diujikan. Siswa tidak mampu memecahkan masalah dalam setiap soal yang tersedia. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa rendah atau kurang dari KKM sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas V di SDN Pangeran 2 Banjarmasin, maka pemecahan masalah yang

dapat dilakukan guru yaitu guru hendaknya mampu mendesain pembelajaran dengan baik, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak monoton, guru tidak boleh hanya terlibat sendiri dalam proses pembelajaran akan tetapi lebih baiknya melibatkan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut dengan menggunakan model pembelajaran yang kooperatif.

Dengan demikian, siswa yang tadinya kebingungan dalam memahami materi karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru, kini lebih memahami materi tersebut karena siswa sendiri yang mendiskusikan bersama anggota yang lainnya. Model pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik serta melibatkan keaktifan peserta didik yaitu model kooperatif tipe *round table*. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *round table* di SDN Pangeran 2 Banjarmasin, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah tersebut dengan judul: **“Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Round Table* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Tema 8 Kelas V SD Negeri Pangeran 2 Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil belajar siswa terhadap penggunaan model kooperatif tipe *round table* pada pembelajaran tematik tema 8 kelas V SDN Pangeran 2 Banjarmasin?
2. Apakah terdapat pengaruh pada penggunaan model kooperatif tipe *round table* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 8 kelas V SDN Pangeran 2 Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe *round table* terhadap pembelajaran tematik tema 8 kelas V SDN Pangeran 2 Banjarmasin!
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *round table* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran temati tema 8 kelas V SDN Pangeran 2 Banjarmasin!

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi siswa, membantu siswa memperoleh pengetahuan baru mengenai pembelajaran yang berbeda, sehingga mendapatkan suasana baru yang lebih menyenangkan.

2. Bagi guru, dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas dengan baik. Menambah wawasan dan pengetahuan guru mengenai strategi pembelajaran yang menarik dan efektif bagi siswa.
3. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah.
4. Bagi peneliti, sebagai pengalaman untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai upaya pengembangan proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.
5. Bagi UIN Antasari Banjarmasin, hasil penelitian dapat dijadikan bahan informasi mengenai model pembelajaran yang tepat bagi siswa di sekolah. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi guna menambah wawasan kependidikan bagi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik.

E. Definisi Operasional

Penelitian mendefinisikan operasional dari judul tersebut untuk menghindari interpretasi yang keliru, maka penulis memaparkan definisi operasional agar sesuai dengan maksud pembahasan, terutama mengenai sasaran yang menjadi topik bahasan.

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹²

Jadi, pengaruh yang penulis maksud adalah ingin mengetahui pengaruh model kooperatif tipe *round table* dalam Pembelajaran Tematik Tema 8 Kelas V SD Negeri Pangeran 2 Banjarmasin.

2. Penggunaan

Penggunaan adalah kata dasar dari guna yang artinya faedah, manfaat, atau fungsi. Sedangkan penggunaan adalah proses, cara, perbuatan penggunaan sesuatu atau pemakaian.¹³ Jadi, yang dimaksud dengan penggunaan yaitu kegiatan guru dan siswa pada penggunaan model kooperatif tipe *round table* dalam Pembelajaran Tematik Tema 8 Kelas V SD Negeri Pangeran 2 Banjarmasin.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table*

Model pembelajaran kooperatif tipe *round table* adalah suatu model pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang tiap kelompok mengelilingi sebuah meja dengan anggota yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran ini, guru memberikan masalah/ pertanyaan/ LKS kepada siswa dan setiap siswa

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 664.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed, 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 375.

diberikan kesempatan untuk berkontribusi dan dituliskan di kertas yang telah disediakan.¹⁴

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil interaksi dari tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar siswa dapat diketahui salah satunya adalah dengan memberikan tes hasil belajar kepada siswa.¹⁵ Hasil belajar yang akan diteliti oleh peneliti adalah hasil belajar aspek kognitif dalam bentuk skor yang diperoleh dari tes berupa 10 soal pilihan ganda setelah menggunakan model kooperatif tipe *round table*.

5. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan berhubungan dengan konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang telah dipahaminya.¹⁶ Adapun materi tematik yang diambil pada Tema 8 Subtema 1 “Manusia dan Lingkungan” untuk kelas V.

¹⁴ Sekar Chandra Ratnasari, dkk., *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa*, (Bandung: UPI, 2013), h. 34.

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 3.

¹⁶ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h.

6. Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita

Lingkungan Sahabat Kita berperan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa muatan pelajaran sekaligus. Diantaranya yaitu Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPKn, SBdP.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini diambil dari beberapa peneliti yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Tempat/Tahun	Keterangan
Surismiati	Keefektifan Model <i>Round Table</i> Dalam Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Tanjung Enim	Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jember (2017)	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dengan menggunakan model <i>round table</i> dan mendapatkan nilai rata-rata siswa sebesar 81,70 untuk kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata sebesar 75,93. Sehingga kelas eksperimen yang menggunakan model <i>round table</i> tergolong kategori baik.
Istiqomah	Peningkatan Keterampilan Menulis	Program Studi Pendidikan Guru Sekolah	Tujuan penelitian ini adalah melalui penerapan model <i>round</i>

	Karangan Narasi Melalui Model <i>Round Table</i> Dengan Media Buku Ziz-zag Pada Siswa Kelas IVA SDN Pudukpayung 01	Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang (2015)	<i>table</i> dengan media buku ziz-zag dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan perubahan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran dibuktikan dengan hasil pada siklus I mengalami ketuntasan kasikal sebesar 45% dengan kriteria sedang, pada siklus II menjadi 62,5% dengan kriteria tinggi, dan di siklus III menjadi 82,5% dengan kriteria sangat tinggi. Perilaku siswa memperoleh skor pada siklus I rata-rata 23 siswa dengan kategori baik, siklus II rata-rata 27 siswa dengan kategori baik, dan siklus III rata-rata 31 siswa dengan kategori sangat baik.
Anisatul Azizah Hasanah	Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Model Kooperatif Tipe <i>Round Table</i> Pada Siswa Kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta	Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta (2011)	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa melalui model kooperatif tipe round table. Model kooperatif tipe round table merupakan salah satu teknik menulis yang menerapkan pembelajaran dengan menunjuk tiap-tiap

			<p>anggota kelompok untuk berpartisipasi secara bergiliran dalam kelompoknya dengan membentuk meja bundar atau duduk melingkar. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil tes menulis deskripsi dari pratindakan hingga siklus II mengalami peningkatan dari 60,05 pada saat pratindakan menjadi 70,43 pada siklus I dan meningkat menjadi 78,50 pada siklus II. Sehingga, dapat dikatakan terjadi peningkatan keterampilan menulis siswa menggunakan model kooperatif tipe <i>round table</i>.</p>
--	--	--	---

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan atau jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian dan harus diuji melalui penelitian. Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁷ Dikatakan sementara karena jawaban yang

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2013), h. 67.

diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_o). Hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang akan diuji nyatakan dalam kalimat positif, sedangkan hipotesis nol (H_o) dinyatakan dalam kalimat negatif. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. H_a : Ada pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *round table* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 8 kelas V SD Negeri Pangeran 2 Banjarmasin.
2. H_o : Tidak ada pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *round table* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 8 kelas V SD Negeri Pangeran 2 Banjarmasin

Hipotesis yang diajukan selanjutnya akan diuji kebenarannya dengan bantuan statistik melalui data-data yang terkumpul.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penelitian sebagai berikut.

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II kajian teori terdiri dari model pembelajaran, model kooperatif, model kooperatif tipe *round table*, hasil belajar, pembelajaran tematik, dan pembelajaran tematik tema 8.

BAB III metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan desain pengukuran.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan berisi penyajian data dan deskripsi statistik serta pembahasan penelitian.

BAB V penutup, berisi simpulan beserta saran dari hasil penelitian dan pembahasan.